

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Sutikno Sutikno¹, Sumadi Sumadi²

^{1,2}PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: sutiknorgl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar tematik muatan pembelajaran IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I Plumpang Tuban. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I Plumpang Tuban semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini memiliki dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretes terhadap siswa (prasiklus) adalah sebesar 30,77%. Hasil tersebut menunjukkan berada di bawah tingkat ketuntasan minimal. Untuk itu dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus I dan hasil belajarnya meningkat sebesar 53,85%. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimal, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II sebesar 84,62%. Hasil tersebut sudah termasuk di atas tingkat ketuntasan minimal. Jadi, penelitian ini hanya sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, tipe *Numbered Head Together (NHT)*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Menurut Mulyana, dkk [6] pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai yang diharapkan dapat menciptakan atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebut sebagai bidang studi “baru”, karena cara pandangnya bersifat terpadu. Menurut Zahri, dkk [15] Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebabkan karena objek kajian yang ada pada setiap mata pelajaran tersebut yaitu membahas hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan sekitarnya. IPS memusatkan perhatiannya pada hubungan manusia dan pemahaman sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 14 Maret 2022 di SDN Sumurjalak I dalam pembelajaran IPS, peneliti menemukan bahwa pada umumnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum menerapkan metode pembelajaran inovatif. Guru sebagai pendidik perlu

meningkatkan kompetensi melalui inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif guru kreatif. Kurangnya motivasi dalam melakukan inovasi pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, hal itu yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, kesulitan siswa saat mengungkapkan pendapat, siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada muatan pelajaran IPS, kurangnya perhatian siswa menyebabkan siswa siswa lebih sering ramai sendiri. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru dalam menggunakan model yang kurang bervariasi sehingga kurang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran, siswa lebih suka bertanya kepada temannya, kurang mencatat materi yang disampaikan guru oleh guru dan kurang antusias ketika berdiskusi.

Akibat dari masalah di atas, hasil belajar siswa masih rendah atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretes terhadap siswa (prasiklus) persentase ketuntasan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas IV siswa yang tuntas sebesar 30,77% dan siswa yang belum tuntas 69,23% dengan jumlah secara keseluruhan 13 siswa. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya muatan pelajaran IPS yaitu 72. Jadi, hasil belajar siswa belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Misalnya, sering kali ketika diberi kesempatan bertanya siswa hanya diam, padahal siswa belum menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui, memperbaiki, serta memperoleh teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumurjalak I. Demi meningkatnya hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS. Dalam *Numbered Head Together (NHT)* tiap-tiap siswa memiliki tanggung jawab kepada guru dan teman sekelasnya untuk berbagi gagasan dan jawaban. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran

IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Menurut Lestari [1] hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan. Menurut Fransiska dan Sentosa[2] hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah dilakukan kegiatan belajar.

Menurut Jamil [3] ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Sudarwanto, dkk [10] model pembelajaran kooperatif adalah model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Ulya [13] pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dan temannya dalam suatu kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, saling kerja sama dan membantu memahami materi pelajaran.

Menurut Haryati [2] karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; 2) Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda; 3) Pembelajar belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individual.

Menurut Haryati [2] tujuan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Membantu pembelajar mencapai hasil belajar optimal dan mengembagakan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi; 2) mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi; 3) Memberdayakan pembelajar kelompok atas tutor sebaya bagi kelompok bawah.

Menurut Wardani dan Siswanto [4] model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu model yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja sama siswa. Menurut Lidia (2018) *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa untuk saling ide-ide dan mempertimbangkan jawaban paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama siswa yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Shoimin (dalam Lidia, 2018) langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor; 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; 6) Kesimpulan.

Menurut Suhardi [12] Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Sari [9] Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosila dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang emndalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu bidang kajian tentang kajian tentang gejala-gejala dan masalah-maslah sosial yang ada di masyarakat atau dapat juga disebut pembelajaran multidisplin yang menggabungkan beberapa bidang studi atau ilmu sosial diantaranya sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, poltik, hukum, dan budaya.

Menurut Nasution dan Lubis (2018: 72) tujuan IPS adalah sebagai berikut: 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; 4) Membekali anak didik dengan kesadaran,sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Menurut Nasution dan Lubi[5] ruang lingkup pengajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan; 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) Sistem sosial dan budaya; 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksnakan di kelas. Menurut Arikunto, dkk [1] Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

merupakan suatu pencerminan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) [1]. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 1 pertemuan dengan penyampaian materi melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 3x35 menit.

Tindakan siklus I dilakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan kemudian siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Siklus II dilakukan sama seperti siklus I. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumurjalak I Plumpang Tuban pada kelas IV semester II tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 13 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah data kuantitatif melalui teknik tes yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan tes pada setiap siswa. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus, yang digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa. Nilai-nilai dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yaitu analisis data hasil belajar, terdiri dari:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

\sum = jumlah [8]

2. Rata-Rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa [8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan langkah-langkah yang telah direncanakan menurut model *NHT*. Kegiatan perencanaan dalam siklus I dan II dilakukan mulai menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, lembar observasi dan soal evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yaitu tiap siklus satu pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit, kemudian pada akhir siklus dilakukan evaluasi.

Kegiatan awal dilakukan dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor di kepala antara 1 sampai 5. Guru membagi LKPD pada masing-masing kelompok dan memberikan arahan cara berdiskusi. Siswa melakukan diskusi berdasarkan LKPD secara berkelompok. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas, kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan dan guru menyimak setiap presentasi kemudian memberikan konfirmasi atas jawaban.

Kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dilanjut dengan memberikan untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan penghargaan atau penguatan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada

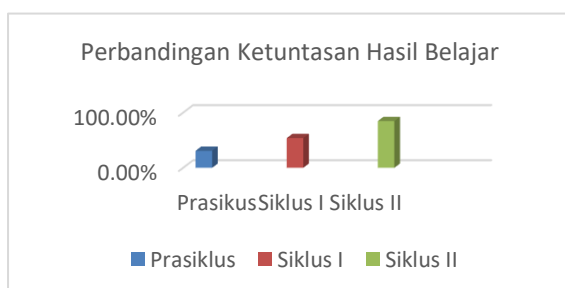
pada kegiatan pembelajaran telah dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

Berikut perbandingan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I Plumpang Tuban dari prasiklus hingga setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dijabarkan secara lebih jelas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai KKM	Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Tuntas ≥ 72	4	30,77	7	53,85	11	84,62
2	Belum Tuntas ≥ 72	9	69,23	6	46,15	2	15,38
Jumlah		13	100	13	100	13	100
Rata-Rata		64,92		71,76		79,23	

Dari Tabel 1 dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari prasiklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Dari prasiklus siswa yang tuntas belajar berjumlah 4 siswa dengan persentase 30,77%, pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya berjumlah 7 siswa dengan persentase 53,85%, dan pada siklus II siswa yang tuntas hasil belajarnya menjadi 11 siswa dengan persentase 84,62%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya menurun pada saat prasiklus berjumlah 9 siswa dengan persentase 69,23%, pada siklus I berjumlah 6 siswa dengan persentase 46,15%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas semakin menurun menjadi 2 siswa dengan persentase 15,38%. Rata-rata prasiklus 64,92 meningkat ke siklus I menjadi 71,76 dan siklus II meningkat menjadi 79,23. Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II disajikan dalam grafik pada gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada prasiklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus ke siklus I besar peningkatan adalah 30,77% menjadi 53,85% kemudian siklus I ke siklus II 53,85% menjadi 84,62%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai siklus I dan siklus II. Pada prasiklus banyak siswa hasil belajarnya belum tuntas, siswa yang belum tuntas pada prasiklus berjumlah 9 siswa dengan persentase 69,23%, siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dengan persentase 30,77%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I sebelum melakukan tindakan tindakan hasil belajarnya masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus I meningkat, siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase 53,85%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 6 siswa dengan persentase 46,15%. Hal itu membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I ternyata masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, maka peneliti menerapkan tindakan selanjutnya dengan melakukan tindakan siklus II, setelah melakukan tindakan pada siklus II hasilnya meningkat, terbukti siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi 11 siswa dengan persentase 84,62%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas turun menjadi 2 siswa dengan persentase 15,38%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran IPS di kelas IV Semester I SD Negeri Sumurjalak I Tahun Pelajaran 2021/2022 karena pada siklus II siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 11 siswa (84,62%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan siswa yaitu 11 siswa 84,62% siswa yang tuntas. Terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada prasiklus siswa yang tuntas belajar 4 siswa (30,77%) pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa (53,85%) siswa yang tuntas dan pada siklus II mencapai 11 siswa tuntas dengan persentase 84,62%.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumurjalak I pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 karena dalam penerapannya di proses pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran, model ini melatih siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu juga melatih siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan. Model ini juga membantu guru memberikan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan variatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumurjalak I dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran agar dalam proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan serta bermakna bagi setiap siswa Untuk kedepannya. Saran bagi guru adalah sebagai bahn masukan bagi guru untuk pemilihan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk memperbaiki pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran IPS sehingga hasil belajar belajar siswa lebih baik dan diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran sehingga menjadi giuru yang profesional. Saran bagi sekolah adalah mengingat model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mendorong siswa lebih aktif dalam bekerja sama dalam, kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan setiap pemebelajaran menerpakan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Haryati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Universitas Tidar.
- [3] Jamil, I. M. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. Vol. 1 No. 1: 1-17.
- [4] Lidia, W. 2018. Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 15 No. 2: 15-32.
- [5] Mulyanti, S., Antosa, Z., & Daud, D. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 016 Simpang Poros Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 2 No. 1: 1-11.
- [6] Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 No. 1: 331-340.
- [7] Nasution, T., & Lubis, M. A. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- [8] Oktafiana, N. A., & Zuldi, U. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol. 01 No. 01: 1-12.
- [9] Sari, D. K. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 34 No. 1: 9-14.
- [10] Sudarwanto, W., Stefanus, C., & Juneau, J. L. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017/2018. *Kalam Cendekia*. Vol. 6 No. 3: 1-10.

- [11] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [12] Suhardi. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* pada Siswa Kelas IVA SDN 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *JMP Online*. Vol. 3 No. 3: 443-453.
- [13] Ulya, L. L., Aeni, A. N., & Kurnia, D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2061-2070.
- [14] Wardani, C. K., & Siswanto. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2), 89-96.
- [15] Zahri, M., Sepridawati, E., & Melina, A. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 1 No. 1: 28-35.